

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

M. Bagus Andrianto¹, Yufita Dewi², Padila³, Juli Andri⁴, Iis Suryani⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4,5}
muh.bagus.a@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa semester II Program Studi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan sampel berjumlah sebanyak 96 responden yang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, untuk kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait perilaku seksual (62,5%) dengan peran orang tua dalam perkembangan remaja yang masih kurang (67,7%) serta terdapat sebanyak 82,3% remaja telah melakukan perilaku seksual. Analisis lebih lanjut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,629) terhadap perilaku seksual remaja, namun terdapat hubungan antara peran orang tua (*p-value* 0,022) terhadap perilaku seksual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam mencegah perilaku seksual yang tidak sehat atau berisiko pada remaja. Dukungan positif dan pendidikan seks yang benar dari orang tua dapat membantu remaja memperoleh pengetahuan yang akurat tentang kesehatan seksual, mengembangkan sikap yang positif dan mencegah perilaku seksual yang tidak sesuai.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Peran Orang Tua, Perilaku Seksual Remaja*

ABSTRACT

*The aim of this study is to analyze the relationship between knowledge and the role of parents in adolescent sexual behavior. This study adopts a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population of this study consists of second-semester students in the Health Program at Muhammadiyah University Bengkulu, with a sample size of 96 respondents selected through total sampling. Data collection was conducted using a validated and reliable questionnaire. The collected data were analyzed using univariate and bivariate analysis with chi-square test. The results of the study indicate that the majority of adolescents have limited knowledge regarding sexual behavior (62.5%) and parents' role in adolescent development is inadequate (67.7%). Furthermore, 82.3% of the adolescents have engaged in sexual behavior. Further analysis shows no significant relationship between knowledge (*p-value* 0.629) and adolescent sexual behavior, but there is a significant relationship between the role of parents (*p-value* 0.022) and sexual behavior. Thus, it can be concluded that parents play a crucial role in preventing unhealthy or risky sexual behavior among adolescents. Positive support and accurate sexual education from parents can help adolescents acquire accurate knowledge about sexual health, develop positive attitudes, and prevent inappropriate sexual behavior.*

Keywords: *Knowledge, Parental Role, Adolescent Sexual Behavior.*

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja merupakan salah satu isu sosial yang penting dalam masyarakat. Perilaku seksual yang tidak sehat atau tidak bertanggung jawab pada usia remaja dapat memiliki konsekuensi serius seperti penyebaran penyakit menular seksual, kehamilan remaja yang tidak diinginkan dan dampak psikologis yang negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, termasuk pengetahuan dan peran orang tua (Restiyana et al., 2019).

Pengetahuan adalah aspek penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang akurat tentang seksualitas cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab terkait dengan aktivitas seksual mereka. Mereka mungkin lebih cenderung menggunakan metode kontrasepsi yang efektif, berperilaku seksual yang aman, dan memiliki sikap yang positif terhadap hubungan seksual yang sehat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko (Usfinit et al., 2017).

Peran orang tua juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku seksual remaja. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap remaja mereka melalui komunikasi, norma keluarga, dan pengawasan. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan remaja tentang seksualitas dapat membantu remaja memperoleh pengetahuan yang akurat dan memahami konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, norma keluarga yang jelas dan pengawasan yang adekuat dapat membantu mendorong perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja (Mariani & Murtadho, 2018).

Remaja menghadapi tantangan dalam mendapatkan pengetahuan yang akurat tentang seksualitas dan mendapatkan dukungan dari orang tua mereka. Beberapa orang tua mungkin merasa tidak nyaman atau enggan untuk membahas topik seksualitas dengan anak remaja mereka karena faktor budaya, agama, atau kurangnya keterampilan komunikasi. Hal ini dapat mengakibatkan remaja mengandalkan sumber informasi yang tidak dapat dipercaya atau tidak akurat, seperti teman sebaya atau media sosial, yang dapat menyebabkan pengetahuan yang salah atau tidak lengkap tentang seksualitas (Yahya et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang akurat tentang seksualitas dan mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua cenderung memiliki perilaku seksual yang lebih sehat. Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, serta bagaimana intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan seksual remaja (Larasati et al., 2022).

Provinsi Bengkulu merupakan wilayah dengan jumlah kekerasan mencapai sebanyak 388 kasus yang diantaranya sebanyak 117 korban laki-laki dan 327 korban perempuan. Korban paling banyak dialami oleh anak usia 13-17 tahun yaitu mencapai sebanyak 183 kasus dengan tingkat pendidikan SLTA mencapai sebanyak 119 korban. Jenis kekerasan yang paling banyak dialami adalah kekerasan seksual yaitu mencapai sebanyak 191 kasus dengan kejadian paling banyak terjadi di lingkungan pendidikan yaitu sebesar 99 kasus. Dari 10 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu menempati urutan pertama dengan jumlah kekerasan mencapai 94 kasus, dilanjutkan Kabupaten Bengkulu tengah sebanyak 56 kasus dan Kabupaten Seluma

yaitu sebanyak 49 kasus. Sementara itu di Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat sebanyak 13 kasus kekerasan (Kemenpppa RI, 2022).

Mengingat pentingnya meningkatkan pengetahuan remaja tentang seksualitas dan meningkatkan peran orang tua dalam membimbing perilaku seksual yang sehat. Dengan memperkuat pengetahuan remaja dan peran orang tua dalam membahas topik seksualitas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan populasi penelitian yaitu mahasiswa semester II Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan jumlah sebanyak 96 orang, sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas untuk kemudian data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis secara univariat terkait variabel independen (pengetahuan dan peran orang tua) dan variabel dependen (perilaku seksual remaja) diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pengetahuan		
- Kurang	60	62,5
- Baik	36	37,5
Peran Orang Tua		
- Kurang	65	67,7
- Baik	31	32,3
Perilaku Seksual Remaja		
- Ya	79	82,3
- Tidak	17	17,7

Berdasarkan tabel 1. di atas menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang terkait perilaku seksual adalah sebanyak 60 remaja (62,5%) dengan peran orang tua dalam perkembangan remaja yang sebagaimana besar masih kurang terdapat sebanyak 65 remaja (67,7%) dan responden yang telah melakukan perilaku seksual terdapat sebanyak 79 remaja (82,3%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan dan peran orang tua) terhadap variabel dependen (perilaku seksual remaja) dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat dijabarkan sebagai berikut:

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Seksual Remaja

Pengetahuan	Perilaku Seksual Remaja				Total		OR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	48	80,0	12	20,0	60	100	0,645 (0,207-2,011)	0.629
Baik	31	86,1	5	13,9	36	100		
Jumlah	79	82,3	17	17,7	96	100		

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwasannya dari 79 responden terdapat sebanyak 12 (20,0%) remaja dengan pengetahuan kurang tidak melakukan perilaku seksual. Sedangkan diantara responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat sebanyak 5 (13,9% remaja) yang tidak melakukan perilaku seksual. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwasannya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,629) terhadap perilaku seksual remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,645 yang artinya remaja yang memiliki pengetahuan kurang mempunyai peluang 0,645 kali untuk melakukan perilaku seksual jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Hubungan Peran Orang Tua terhadap Seksual Remaja

Hasil analisis bivariat hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual remaja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Peran Orang Tua dan Perilaku Seksual Remaja

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Remaja				Total		OR (95% CI)	P Value
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	58	89,2	7	10,8	65	100	3,946 (1,330-11,703)	0.022
Baik	21	67,7	10	32,3	31	100		
Jumlah	79	82,3	17	17,7	96	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwasannya dari 79 responden terdapat sebanyak 7 (10,8%) remaja yang orang tuanya memiliki peran yang kurang dalam perkembangan remaja tidak melakukan perilaku seksual. Sedangkan diantara responden yang memiliki peran orang tua yang baik dalam perkembangan remaja terdapat sebanyak 10 (32,3%) remaja yang tidak melakukan perilaku seksual. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan antara peran orang tua (*p-value* 0,022) terhadap perilaku seksual remaja. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,946 yang berarti remaja dengan peran orang tua yang kurang mempunyai peluang 3,946 kali untuk melakukan perilaku seksual bila dibandingkan remaja yang memiliki peran orang tua yang baik.

PEMBAHASAN

Perilaku seksual remaja merupakan isu sosial yang penting dalam masyarakat. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja, termasuk pengetahuan dan peran orang tua. Hal ini dikarenakan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab pada usia remaja dapat memiliki konsekuensi serius, seperti penyebaran penyakit menular seksual, kehamilan remaja yang tidak diinginkan, dan dampak psikologis yang negatif (Amaylia et al., 2020).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang akurat tentang seksualitas cenderung membuat keputusan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab terkait dengan

aktivitas seksual mereka. Mereka juga lebih memiliki sikap yang positif, namun sebaliknya kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dapat menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko (Halu & Dariq, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kurang berpeluang 0,645 kali untuk melakukan perilaku seksual jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah (Ramadhani & Arifin, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menerapkan pengetahuan dalam praktik adalah proses yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya dukungan, pendidikan, dan kesadaran yang lebih luas dalam masyarakat dapat membantu individu menerapkan pengetahuan tersebut.

Selanjutnya peran orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku seksual remaja. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan remaja tentang seksualitas dapat membantu remaja memperoleh pengetahuan yang akurat dan memahami konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Norma keluarga yang jelas dan pengawasan yang adekuat juga dapat membantu mendorong perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab pada remaja (Wisma Sari et al., 2020).

Komunikasi orang tua dengan anak memegang peranan penting dalam hubungan keduanya. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan konflik hubungan sehingga dapat berdampak pada perilaku seksual remaja (Wanufika et al., 2017). Beberapa orang tua merasa tidak nyaman atau enggan untuk membahas topik seksualitas dengan anak remaja mereka karena faktor budaya, agama, atau kurangnya keterampilan komunikasi. Hal ini dapat mengakibatkan remaja mencari sumber informasi yang tidak dapat dipercaya atau tidak akurat, seperti teman sebaya atau media sosial, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pengetahuan yang salah atau tidak lengkap tentang seksualitas (Wahyuni & Ceria, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual remaja merupakan isu sosial penting. Pengetahuan yang akurat berperan dalam membentuk perilaku seksual remaja, sedangkan peran orang tua dalam komunikasi terbuka dan pengawasan yang adekuat juga penting. Dukungan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat membantu menerapkan pengetahuan, sementara komunikasi orang tua-remaja mempengaruhi pemahaman remaja dan konsekuensi perilaku seksual.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait perilaku seksual dan peran orang tua dalam perkembangan remaja juga masih kurang. Hal ini mengakibatkan sebagian besar remaja telah terlibat dalam perilaku seksual. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual. Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perilaku seksual remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki peran aktif dalam membimbing perilaku seksual remaja melalui dukungan positif, komunikasi terbuka, dan pendidikan seks yang benar dari orang tua dapat membantu remaja memperoleh pengetahuan yang akurat, mengembangkan sikap yang positif dan mencegah perilaku seksual yang tidak sesuai. Selain itu, pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai faktor seperti pendidikan sebaya, akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman, serta dukungan sosial

juga penting untuk meningkatkan kesehatan seksual remaja secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk menyediakan pendidikan seksual yang komprehensif dan memperkuat peran orang tua dalam membimbing perilaku seksual remaja. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan dan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, guna mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaylia, N. K. ., Arifah, I., & Setiyadi, N. A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 108–114.
- Halu, S. A. N., & Dariq, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(10), 12–20.
- Kemenpppa RI. (2022). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Larasati, W. A., Euvanggelia Dwilda F, S., & Febriyana, N. (2022). Parental Bonding dengan Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran di SMKS Persatuan 1 Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 31–39. <http://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/225/142>
- Mariani, N. N., & Murtadho, S. F. (2018). Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, dan Sikap Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Care*, 6(2), 116–130. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.904>
- Ramadhani, A., & Arifin, M. (2019). Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di Kota Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 2541–2612.
- Restiyana, S., Utari, N., & Yuspita. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya. *Journal of Psychological Perspective*, 1(2), 49–57.
- Usfinit, M. R., Kusuma, F. H. D., & Widia, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Kristen Setia Budi Malang. *Nursing News*, 2(3), 420–428.
- Wahyuni, K. S., & Ceria, I. (2020). Membangun Early Warning System terhadap Penyimpangan Perilaku Seksual pada Remajadengan Menerapkan Metode Communication for Behaviour Impact (Combi). *Dies Natalis UNRIYO Productive*, 369–375.
- Wanufika, I., Sumarni, S., & Ismail, D. (2017). Komunikasi Orang Tua tentang Seksualitas terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(10), 495–500. <https://doi.org/10.22146/bkm.26079>
- Wisma Sari, S., Rohma Wati, D., & Prasetyaningsih, R. (2020). Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 2(1), 153–159.
- Yahya, I. M., Dareda, K., & Paransi, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMK Muhammadiyah Bitung. *Jurnal Nurse*, 4(1), 63–73.